

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK

FINANCIAL STATEMENTS ANALYSIS IN MEASURING FINANCIAL PERFORMANCE IN PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL, TBK

Oleh:

Melissa Olivia Tanor<sup>1</sup>

Harijanto Sabijono<sup>2</sup>

Stanley Kho Walandouw<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: <sup>1</sup> [melissaffro@gmail.com](mailto:melissaffro@gmail.com)

<sup>2</sup> [h\\_sabijono@yahoo.com](mailto:h_sabijono@yahoo.com)

<sup>3</sup> [stanleykho99@yahoo.com](mailto:stanleykho99@yahoo.com)

**Abstrak:** Bank sebagai badan usaha di bidang keuangan yang memiliki berbagai jasa yang dapat digunakan oleh pengguna jasa. Bank secara periodik wajib membuat laporan keuangan untuk dapat mengetahui tingkat keuangan yang dimiliki dan kondisi keuangan Bank tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk Jakarta. Metode analisis data adalah analisis deskriptif komparatif. Dari laporan keuangan Bank kemudian dianalisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk mendapatkan perbandingan hasil pada tiap tahun dan akan disesuaikan dengan standar Bank Indonesia (BI) yang dapat dianalisis untuk mengukur seperti apa tingkat keuangan dan kinerja bank tersebut. Hasil penelitian menunjukkan, likuiditas Bank Artha Graha mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam permodalan yang dimiliki mampu untuk menutupi penurunan maupun kerugian. Hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki hasil rasio yang terus meningkat. Ketiga rasio keuangan sesuai dengan standar yang ditentukan BI. Kondisi keuangan Bank Artha Graha masih dalam keadaan baik dan dapat memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga. Manajemen Bank Artha Graha sebaiknya terus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, agar tidak terjadi penurunan yang dapat menyebabkan bank menjadi tidak sanggup untuk menyelesaikan masalah keuangan yang ada nantinya.

**Kata kunci:** analisis, laporan keuangan, kinerja keuangan

**Abstract:** The bank as a business entity in the financial sector that have multiple services which can be used by service users. Bank are periodically required to prepare financial statements in order to determine the level of finance that are owned and the Bank's financial condition. The purpose of this study is to analyze the financial statements to measure the financial performance at PT. Bank Artha Graha International Tbk Jakarta. The method of data analysis is descriptive comparative analysis. From Bank's financial statements liquidity, solvability, and profitability ratios are analyzed to obtain comparative results for each year and will be adjusted to the standard Bank Indonesia (BI) that can be analyzed to gauge what kind of financial and performance levels of the bank. The results show, the liquidity of the Bank Artha Graha is able to meet short-term liabilities owned. Results of solvability show the ability of the bank on capital owned were able to cover the decline or loss. Results of profitability, show the Bank has the result of increasing. These three financial ratios are in accordance with prescribed standards BI. The financial condition of Bank Artha Graha are still in good condition and able to fulfill obligations to third parties. The management of Bank Artha Graha should keep maintaining to do financial management well, in order to avoid decrease that may cause the bank to become unable to resolve existing financial problems in the future.

**Keywords :** analysis, financial statement, financial performance

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga yang beroperasi seperti perusahaan lainnya yaitu mencari keuntungan. Keberadaan bank haruslah bermanfaat dan dapat dirasakan langsung oleh siapa saja yang menggunakan jasa bank. Bagi para pelaku usaha maupun bukan tidak terlepas dari kebutuhan mereka akan jasa bank. Bank dalam kesehariannya perlu memperlihatkan kinerja kerja mereka sehingga para pengguna jasa bank dapat melihat bagus tidaknya suatu bank dan dapat ditingkatkan minat pada para pengguna bank baik kreditur, masyarakat, pengusaha, ataupun orang-orang yang menggunakan jasa bank. Bagi bank dapat menjadi tolak ukur terhadap kerja yang telah bank lakukan sehingga dapat mencegah hal yang dapat menghambat kinerja bank itu sendiri.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Untuk mengetahui kondisi tersebut dapat dilakukan berbagai analisis dan salah satunya yaitu analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan agar dapat dibandingkan. Analisis rasio keuangan akan dapat mengetahui seperti apa kondisi kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tingkat likuiditas akan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimiliki. Tingkat solvabilitas, akan menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dengan jaminan harta yang dimiliki. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dan tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mampu menghasilkan laba dengan modal yang ada (Maith, 2013: 1).

Tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas pada perusahaan ataupun bank akan dapat diketahui seperti apa keadaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur kinerja keuangan baik perusahaan maupun bank. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai bank dalam operasionalnya. Seiring perkembangan dunia usaha, PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk melakukan perubahan dan penyempurnaan di berbagai sisi berlandaskan visi, misi, dan nilai perusahaan. Dengan demikian, Bank Artha Graha Internasional tetap mampu bersaing di tengah kompetisi yang semakin ketat melalui percepatan perubahan. Bank Artha Graha merupakan salah satu bank nasional terbesar di Indonesia dan dikenal sebagai bank dengan pelayanan terbaik di Indonesia. Bank Artha Graha dibentuk sebagai bank devisa nasional Indonesia.

### Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk yang ditinjau berdasarkan analisis rasio keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi

Darsono (2008: 2) menyatakan akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, dengan cara yang informatif dan diukur dalam bentuk mata uang, atas transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian keuangan perusahaan dan interpretasi hasilnya. Taswan (2015: 1), secara umum akuntansi bisa didefinisikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang di dalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan. Penjelasan konsep akuntansi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan dalam mengumpulkan dan menyusun data keuangan sehingga dapat diketahui kejadian yang ada di dalamnya.

## Laporan Keuangan

Halim (2008: 59) menjelaskan Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Hery (2012: 3) menjelaskan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesimpulan dari kedua pengertian tentang laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terkumpul dan disusun untuk digunakan sebagai laporan yang dapat memberi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

## Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan sendiri pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan (Wahyudiono, 2014: 11). Analisis laporan Keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Darminto, 2011: 57). Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang ada agar dapat diketahui dampak yang dapat mempengaruhi keberadaan perusahaan maupun kinerja perusahaan nantinya.

## Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2). Penilaian Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik (Parathon, 2012: 3). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan berada dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku.

## Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2008: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Horne (2012: 110), menyatakan analisis rasio adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam satu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Menggunakan analisis rasio keuangan bank, peneliti dapat mengetahui kinerja keuangan bank yang juga termasuk kesehatan bank itu sendiri, bank perlu menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Juga terdapat Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 mengenai matriks kriteria penetapan peringkat komponen, yang di dalamnya terdapat peringkat yang digunakan untuk mencerminkan kondisi Bank secara umum.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 9 membahas mengenai peringkat komposit. Peringkat Komposit yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Secara umum yang sering dipakai dalam melakukan analisis rasio keuangan bank dibagi beberapa golongan:

#### a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2008: 129). Untuk melakukan pengukuran rasio ini terdapat beberapa jenis rasio yang memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008: 224). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, dijelaskan peringkat komponen LDR sebagai berikut:

1. Peringkat 1, antara 50% - 75%
2. Peringkat 2, antara 75% - 85%
3. Peringkat 3, antara 85% - 100%
4. Peringkat 4, antara 100% - 120%
5. Peringkat 5, lebih dari 120%

Dapat dinyatakan sehat jika LDR berada di peringkat 3 (PK-3) ke atas. Semakin rendah nilai rasio maka nilai rasio bank tersebut termasuk sangat baik. Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2008: 229). Salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku (Taswan, 2015: 59). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% (Harmono, 2014: 116). Rumus untuk mencari *capital adequacy ratio* sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Di mana rasio ini juga memberikan ukuran terhadap tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2008: 234).

### 1. Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir, 2008: 237). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, dijelaskan penetapan peringkat komponen ROA sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1, perolehan laba sangat tinggi.
- 2) Peringkat 2, perolehan laba tinggi, lebih dari 1,25%.
- 3) Peringkat 3, perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%.
- 4) Peringkat 4, perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif), di bawah 0,5%.
- 5) Peringkat 5, Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif)

Dapat dinyatakan sehat jika hasil ROA berada peringkat 3 (PK-3) ke atas. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik perolehan laba yang dimiliki. Rumus untuk mencari *return on assets* sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

### 2. Return on Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2008: 224). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dijelaskan penetapan peringkat komponen ROE sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1, perolehan laba sangat tinggi.
- 2) Peringkat 2, perolehan laba tinggi, lebih dari 12,5%
- 3) Peringkat 3, perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%.
- 4) Peringkat 4, perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif), di bawah 5%.
- 5) Peringkat 5, Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif).

Bank dapat dinyatakan sehat jika rasio ROE berada pada peringkat 3 (PK-3) ke atas. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik perolehan laba yang dimiliki bank. Rumus untuk mencari *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata modal}} \times 100\%$$

### 3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dijelaskan penerapan penetapan komponen BOPO sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1, tingkat efisiensi sangat baik.
- 2) Peringkat 2, tingkat efisiensi baik, di bawah 94%.
- 3) Peringkat 3, tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%.
- 4) Peringkat 4, tingkat efisiensi buruk, di atas 96%.
- 5) Peringkat 5, tingkat efisiensi sangat buruk.

Bank dapat dinyatakan sehat jika berada pada tingkat efisiensi cukup baik (PK-3) ke atas. Semakin rendah hasil rasio BOPO semakin efisien kinerja bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya (Manopo, 2012: 31). Rumus untuk mencari BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

## Penelitian Terdahulu

Manoppo (2012) mengenai Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bank Sulut Manado. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif mengenai sejarah PT. Bank Sulut, dan kuantitatif mengenai data laporan keuangan Bank Sulut tahun 2008 – 2011. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif yaitu mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Dan metode komparatif yaitu metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan data tahun yang diteliti dengan tahun sebelumnya. Dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian penulis, terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk persamaannya penelitian ini dengan penelitian penulis, keduanya meneliti tentang laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan Bank. Perbedaannya penelitian ini tidak dilakukan di Bank yang sama.

Maith (2013) mengenai Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk kumpulan informasi seperti sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan. Dan data kuantitatif yaitu data yang terdiri dari kumpulan angka-angka atau data-data dokumen perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan. Analisis dilakukan dengan metode analisis horizontal, yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Bila dibandingkan penelitian penulis, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Untuk persamaannya penelitian ini dengan penelitian penulis, keduanya meneliti tentang laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Perbedaannya penelitian ini tidak dilakukan di perusahaan yang sama.

Ottay (2015) mengenai Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis, seperti wawancara, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan sebagai objek penelitian yang sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan, misalnya sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan laporan keuangan perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah dalam penelitian. Bila dibandingkan penelitian penulis, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Untuk persamaannya penelitian ini dengan penelitian penulis, keduanya meneliti tentang laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Perbedaannya penelitian ini dilakukan di objek yang berbeda.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif komparatif, yaitu dengan meneliti laporan keuangan pertahun dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan lalu dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya sehingga dapat diketahui tingkat kinerja keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

### Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi, jenis data dapat dibedakan menjadi dua jenis Soeratio (2008:67) Yaitu :

1. Data kualitatif, merupakan data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau data yang disajikan secara deskriptif atau yang berbentuk uraian.
2. Data kuantitatif, merupakan data yang disajikan dalam bentuk skala numerik (angka-angka), namun dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu profil perusahaan dan data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahun 2010-2013.

Sumber data menurut Kuncoro (2008: 127), dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data primer  
Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).
2. Data Sekunder  
Sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).  
Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa dokumen laporan keuangan perbankan dari tahun 2010 sampai 2013 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. berkedudukan di Jakarta Selatan, semula didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, dan Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47. Pada tanggal 10 Juli 1990, PT. Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

### Visi dan Misi

Visi perusahaan yaitu menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi stakeholders.

Misi perusahaan yaitu:

1. Memberikan pelayanan prima pada masyarakat menjadi salah satu kunci sukses kami.
2. Memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar.
3. Mengembangkan *Human Capital*.
4. Menciptakan manfaat yang optimal bagi *stakeholders*.
5. Menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

### Hasil Penelitian

Informasi mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas maupun profitabilitas, maka dapat dilihat pengaruh terhadap laporan keuangan dan kinerja bank yang telah disajikan di dalam laporan keuangan bank yang telah tersedia, yaitu laporan neraca, dan laporan laba rugi yang dapat menjadi tolak ukur dan dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu dengan rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan disajikan hasil analisis keuangan terhadap laporan keuangan PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk berdasarkan informasi akun yang tersedia.

#### a. Rasio Likuiditas

##### *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

**Tabel 1.** Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* Bank (dalam jutaan rupiah)

Tahun	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
2010	$\frac{\text{Rp. 11.178.851}}{\text{Rp. 14.681.980}} \times 100\% = 76,139\%$
2011	$\frac{\text{Rp. 13.399.445}}{\text{Rp. 16.296.638}} \times 100\% = 82,222\%$
2012	$\frac{\text{Rp. 15.212.135}}{\text{Rp. 17.399.114}} \times 100\% = 87,43\%$
2013	$\frac{\text{Rp. 15.431.270}}{\text{Rp. 17.363.406}} \times 100\% = 88,872\%$

Sumber : Data olahan 2014

Hasil *loan deposit ratio* pada tahun 2010 sebesar 76,139%, pada tahun 2011 meningkat sebesar 6,083 menjadi 82,222%, tahun 2012 meningkat sebesar 5,208 menjadi 87,43 % dan pada tahun 2013 meingkat sebesar 1,442 menjadi 88,872%. Dengan adanya peningkatan tiap tahun terhadap LDR menunjukkan semakin banyak permintaan kredit dibandingkan dengan dana yang diterima oleh bank. Ini membuat bank perlu meningkatkan dana untuk menutupi jumlah kredit yang juga ikut bertambah. Sesuai dengan Surat Edaran Bank No.6/23/DPNP/2004, standar untuk LDR yang dinyatakan cukup baik adalah berkisar antara 85% sampai dengan 100% (PK-3), ini terlihat pada tahun 2012 dan 2013. Dan pada tahun 2010 – 2011 berada di posisi baik yang berkisar antara 75% sampai dengan 85% (PK-2). Dengan ini memperlihatkan bahwa bank mengalami penurunan peringkat, namun masih dapat mempertahankan standar yang telah ditentukan oleh BI. Sesuai hasil LDR periode 2010-2013 memiliki nilai rasio di bawah 100%, walaupun adanya penurunan peringkat 2010 dan 2011 dibanding 2012 dan 2013, dan dengan ini LDR Bank Artha Graha dapat dinyatakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

## b. Solvabilitas

### *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

**Tabel 2. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* Bank (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
2010	$\frac{\text{Rp. 1.607.289}}{\text{Rp. 12.003.822}} \times 100\% = 13,389\%$
2011	$\frac{\text{Rp. 1.651.615}}{\text{Rp. 12.559.331}} \times 100\% = 13,15\%$
2012	$\frac{\text{Rp. 2.695.768}}{\text{Rp. 16.539.984}} \times 100\% = 16,298\%$
2013	$\frac{\text{Rp. 2.588.566}}{\text{Rp. 16.430.172}} \times 100\% = 15,754\%$

Sumber: Data olahan 2014

Hasil CAR pada tahun 2010 yaitu 13,389, pada tahun 2011 menurun sebesar 0,239 menjadi 13,15%, tahun 2012 meningkat sebesar 3,148 menjadi 16,298% dan pada tahun 2013 kembali menurun 0,544 menjadi 15,754%. Adanya penurunan pada tahun 2011 dan 2013 dikarenakan ketidak seimbangan antara ATMR dengan perkembangan setoran modal. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, standar untuk CAR yang dinyatakan sehat adalah minimal 8% dengan ini hasil CAR periode 2010 – 2013 memiliki nilai rasio di atas 8% dan CAR Bank Artha Graha dapat dinyatakan sehat dan sesuai dengan standar yang ditentukan.

## c. Profitabilitas

### 1. *Return on Assets (ROA)*

**Tabel 3. Perhitungan *Return on Assets* Bank (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	ROA
2010	$\frac{\text{Rp. 117.551}}{\text{Rp. 17.063.094}} \times 100\% = 0,688\%$
2011	$\frac{\text{Rp. 125.730}}{\text{Rp. 19.185.436}} \times 100\% = 0,655\%$
2012	$\frac{\text{Rp. 139.810}}{\text{Rp. 20.558.770}} \times 100\% = 0,68\%$
2013	$\frac{\text{Rp. 293.613}}{\text{Rp. 21.188.582}} \times 100\% = 1,385\%$

Sumber: Data olahan 2014

Hasil ROA pada tahun 2010 sebesar 0,688%, pada tahun 2011 menurun sebesar 0,033 menjadi 0,655%, pada tahun 2012 meningkat sebesar 0,025 menjadi 0,68% dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,705 menjadi 1,385%. Pada tahun 2011 adanya penurunan karena perolehan laba rendah. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 adanya peningkatan, biarpun perolehan laba tidak terlalu besar dengan ini menunjukkan bahwa bank masih mampu memperoleh laba (sebelum pajak) yang lebih atas aset yang dimiliki per tahun. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004, standar untuk ROA yang dinyatakan cukup baik berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25% (PK-3) yaitu pada tahun 2010 sampai dengan 2012, dan pada tahun 2013 hasil ROA mendapat perolehan laba tinggi (PK-3), yaitu lebih dari 1,25%. Dengan ini hasil ROA periode 2010-2013 Bank Artha Graha sesuai dengan standar yang ditentukan, terlebih pada tahun 2013 laba yang diperoleh tinggi (PK-2).

## 2. Return on Equity (ROE)

**Tabel 4. Perhitungan Return on Equity Bank (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	ROE
2010	$\frac{\text{Rp. } 83.669}{\text{Rp. } 989.327} \times 100\% = 8,457\%$
2011	$\frac{\text{Rp. } 100.430}{\text{Rp. } 1.027.131} \times 100\% = 9,777\%$
2012	$\frac{\text{Rp. } 133.349}{\text{Rp. } 1.652.093} \times 100\% = 8,0715\%$
2013	$\frac{\text{Rp. } 225.937}{\text{Rp. } 1.648.197} \times 100\% = 13,708\%$

Sumber: Data olahan 2014

Hasil ROE pada tahun 2010 sebesar 8,457%, pada tahun 2011 meningkat sebesar 1,32 menjadi 9,777%, pada tahun 2012 menurun 1,706 menjadi 8,071% dan pada tahun 2013 kembali meningkat sebesar 5,637 menjadi 13,708%. Adanya penurunan pada tahun 2012 dikarenakan adanya pertumbuhan modal yang melebihi laba (setelah pajak) yang dimiliki Bank Artha Graha. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004, standar untuk ROE yang dinyatakan cukup baik yaitu berkisar antara 5% sampai dengan 12,5% yaitu pada tahun 2010 sampai dengan 2012 (PK-1). Tahun 2013 memperoleh laba tinggi atau lebih dari 12,5% (PK-2). Dan semakin tinggi nilai rasio maka standarnya semakin baik. Dengan ini hasil rasio ROE periode 2010-2013 Bank Artha Graha dapat dinyatakan sesuai dengan standar yang ditentukan BI.

## 3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

**Tabel 5. Perhitungan BOPO Bank (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	BOPO
2010	$\frac{\text{Rp. } 1.437.650}{\text{Rp. } 1.565.945} \times 100\% = 91,807\%$
2011	$\frac{\text{Rp. } 1.598.832}{\text{Rp. } 1.723.170} \times 100\% = 92,784\%$
2012	$\frac{\text{Rp. } 1.801.951}{\text{Rp. } 1.942.184} \times 100\% = 92,779\%$
2013	$\frac{\text{Rp. } 1.717.439}{\text{Rp. } 2.124.811} \times 100\% = 80,827\%$

Sumber: Data olahan 2014

Hasil BOPO pada tahun 2010 sebesar 91,807%, pada tahun 2011 meningkat sebesar 0,977 menjadi 92,784%, pada tahun 2012 menurun sebesar 0,005 menjadi 92,779%, dan pada tahun 2013 kembali menurun sebesar 11,952 menjadi 80,827%. Adanya peningkatan pada tahun 2011 dikarenakan biaya operasional yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan pendapatan operasional. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan karena Bank mampu memakai biaya operasional secara efisien atau tepat sehingga Bank Artha Graha mampu memperoleh pendapatan operasional yang lebih.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004, standar untuk BOPO yang dinyatakan cukup baik berkisar antara 94% sampai dengan 96% (PK-1) pada tahun 2010 sampai dengan 2012. Dan pada tahun 2013 berada di tingkat efisiensi baik yaitu kurang dari 94% (PK-2). Semakin rendah nilai BOPO maka standar semakin baik. Dengan ini dapat dilihat hasil rasio BOPO periode 2010-2013 Bank Artha Graha sesuai dengan standar BI.

## Pembahasan

### 1. Likuiditas

Hasil rasio likuiditas Bank Artha Graha menunjukkan adanya penambahan permintaan kredit sementara dana yang diterima tidak banyak bertambah. Dan hasil likuiditas Bank dapat dinyatakan sehat sesuai dengan standar BI. Dibandingkan dengan penelitian Manoppo (2012) hasil rasio likuiditas juga mengalami penambahan permintaan kredit dan masih sesuai dengan standar BI.

### 2. Solvabilitas

Hasil rasio solvabilitas Bank Artha Graha menunjukkan adanya kenaikan terutama pada tahun 2012 ini dikarenakan bertambahnya ATMR dibanding modal yang dimiliki. Dan hasil likuiditas Bank dapat dinyatakan sehat sesuai dengan standar BI. Dibandingkan dengan penelitian Manoppo (2012) hasil rasio solvabilitas mampu menutupi penurunan dan sesuai dengan standar BI.

### 3. Profitabilitas

Hasil profitabilitas Bank Artha Graha menunjukkan mampu meningkatkan dan memenuhi hasil yang diperoleh dalam menunjang kinerja keuangan yang dimiliki. Dan hasil profitabilitas Bank dapat dinyatakan sehat dan mengalami peningkatan sesuai dengan standar BI. Dibandingkan dengan penelitian Manoppo (2012) hasil rasio profitabilitas juga meningkat dan mampu menunjang kinerja keuangan yang dimiliki. Dan hasil profitabilitas sesuai dengan standar BI.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil rasio likuiditas pada *Loan Deposit Ratio* (LDR) sesuai dengan standar BI. Hasil pertahun yang dimiliki Oleh Bank Artha Graha ada peningkatan rasio yang dikarenakan bertambahnya permintaan kredit sementara dana yang diterima oleh Bank tidak banyak bertambah dibanding kredit.
2. Hasil rasio solvabilitas pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu menyesuaikan dengan standar BI. Hasil pertahun yang dimiliki Bank Artha Graha tahun 2012 mengalami kenaikan yang lebih dibanding pada tahun 2011 dan 2010 ini dikarenakan bertambahnya ATMR yang dimiliki dibandingkan modal yang tersedia.
3. Hasil rasio profitabilitas pada ROA, ROE, BOPO Bank Artha Graha mampu memenuhi standar BI dan mencapai standar baik. Hasil pertahun, pada tahun 2013 baik ROA, ROE, dan BOPO mendapat hasil lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya, ini memperlihatkan manajemen Bank Artha Graha dalam memenuhi dan meningkatkan hasil yang diperoleh Bank Artha Graha untuk menunjang kinerja keuangan yang dimiliki.

### Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Bank Artha Graha sebaiknya terus melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik agar tidak terjadi penurunan yang dapat menyebabkan bank menjadi tidak sanggup untuk menyelesaikan permasalahan keuangan yang ada nantinya.
2. Bank Artha Graha harus lebih memperhatikan relevansi dan keakuratan informasi baik likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas karena rasio ini dapat menunjukkan banyak mengenai posisi keuangan dan juga kinerja bank.
3. Bank Artha Graha perlu juga meningkatkan kualitas yang mereka miliki agar dapat meningkatkan kinerja bank dan minat baik para pemegang saham maupun para deposan dan yang lainnya. Ini juga dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan kinerja melainkan karena banyaknya persaingan yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Jakarta.
- Darminto, Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Darsono. 2008. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Horne. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Selemba Empat, Jakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 7*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2008. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk. *Skripsi* (tidak dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Manoppo, Junia Patrisia. 2012. Analisa Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bank Sulut Manado. *Skripsi* (tidak dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Ottay, Maikel Ch. 2015. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado. ISSN2303-1174 Vol.3 No.1 (2015). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7621/7179>. Diakses 30 Mei 2015. Hal.923-932.
- Panggelu, Rivo. 2011. Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Kota Manado. *Skripsi* (tidak dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Parathon, Audri Ayuwardani. 2012. Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 3, No 2 (2013): Juli. [id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle=189404](http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle=189404). Diakses 30 Mei 2015.
- Soeratno. 2008. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Andi, Yogyakarta.
- Taswan. 2015. *Akuntansi Perbankan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses, Jakarta.